

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen berupa CER, kualitas audit dan *free cash flow* terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen berdasarkan bukti empiris. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan sektor manufaktur yang tercatat dalam bursa efek negara ASEAN-5 tahun 2021-2025. Penelitian ini memanfaatkan 428 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, menghasilkan 2.140 data dalam kurun waktu 2021-2025. Metode analisis regresi yang dipakai pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 25. Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate environmental responsibility* (CER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur ASEAN-5 tahun 2021-2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan tanggung jawab lingkungan cenderung diikuti oleh meningkatnya praktik manajemen laba. Luasnya informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan dapat meningkatkan citra dan kepercayaan pemangku kepentingan, namun belum tentu mencerminkan kualitas laba yang sesungguhnya.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur ASEAN-5 tahun 2021-2025. Hasil tersebut

membuktikan bahwa perbedaan kualitas audit belum dapat memengaruhi tingkat manajemen laba secara nyata. Keberadaan auditor dengan mutu audit yang lebih tinggi belum tentu dapat mengendalikan praktik manajemen laba, sehingga kualitas audit belum dapat dikenal sebagai penyebab utama yang memengaruhi manajemen laba dalam perusahaan.

3. *Free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur ASEAN-5 tahun 2021-2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, semakin rendah risiko perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba. Tingginya ketersediaan kas bebas mencerminkan kondisi keuangan yang lebih baik serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi melalui sumber dana internal. Kondisi tersebut mengurangi tekanan manajemen untuk melakukan manipulasi laba sehingga praktik manajemen laba cenderung menurun.

B. Implikasi

Berlandaskan hasil pembahasan pengolahan data melalui pengujian terhadap hipotesis dan isu yang diteliti berkenaan dengan analisis pengaruh CER, kualitas audit dan *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur ASEAN-5 tahun 2021-2025, sehingga dapat dijabarkan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung penerapan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa CER dapat memberikan sinyal positif kepada

investor dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CER berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan yang tinggi belum tentu menunjukkan kualitas laba yang lebih baik, sehingga memperluas kajian teori sinyal bahwa informasi lingkungan dapat membentuk persepsi positif pemangku kepentingan meskipun perusahaan masih berpotensi melakukan manajemen laba.

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap teori agensi (*agency theory*) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit menjadi alat pengawasan untuk menekan perselisihan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme pengawasan melalui auditor eksternal masih dipicu oleh berbagai faktor di luar kualitas audit, sehingga kualitas audit belum dapat dijadikan sebagai satu-satunya tolak ukur dalam menjelaskan keberhasilan pengendalian praktik manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penerapan teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai dapat menekan tindakan oportunistik manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah, sehingga memperkuat teori agensi bahwa kondisi

keuangan yang baik dapat mengurangi insentif manajemen untuk melakukan manipulasi laba.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi manajemen perusahaan manufaktur dalam menyusun kebijakan yang mendukung kualitas laporan keuangan. Perusahaan perlu mengimplementasikan program tanggung jawab lingkungan secara konsisten dan transparan serta tidak menjadikan pengungkapan lingkungan hanya sebagai sarana membangun citra positif. Pengungkapan lingkungan harus diimbangi dengan penyajian informasi keuangan yang berkualitas agar tidak membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba. Selain itu, perusahaan perlu mengelola *free cash flow* secara efektif dan memperkuat mekanisme pengawasan, termasuk melalui audit eksternal, untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

b. Bagi Investor

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi investor dalam menentukan pilihan investasi pada perusahaan manufaktur di kawasan ASEAN-5. Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan informasi laba yang disajikan

perusahaan, tetapi juga memperhatikan tingkat CER, kualitas audit, dan kondisi *free cash flow* perusahaan. Pertimbangan terhadap aspek lingkungan dan kondisi keuangan yang lebih komprehensif dapat membantu investor menilai kualitas pelaporan keuangan serta prospek perusahaan secara lebih objektif. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil diharapkan menjadi lebih tepat dan mampu meminimalkan risiko investasi di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap penguatan literatur akademik yang berkaitan dengan berbagai faktor penentu manajemen laba serta memperluas pemahaman mengenai penggunaan metode penelitian kuantitatif. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk peneliti berikutnya guna mengembangkan penelitian tentang CER, kualitas audit, *free cash flow*, dan manajemen laba. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini mampu mendorong pengembangan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif pada masa mendatang.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk penguatan literatur akademik di bidang manajemen keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Temuan empiris mengenai pengaruh CER, kualitas audit, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba dapat dijadikan referensi untuk pengembangan bahan ajar, penelitian, serta

kajian ilmiah tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada sumber data penelitian yang sepenuhnya berasal dari laporan tahunan beserta laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan lewat pasar saham dan situs resmi perusahaan di negara ASEAN-5. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada kelengkapan dan keakuratan data yang disajikan oleh perusahaan.
2. Periode penelitian terbatas hanya mencakup tahun 2021-2025, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu mencerminkan kondisi dalam jangka panjang atau periode dengan situasi ekonomi yang berbeda.
3. Keterbatasan objek penelitian yang berfokus pada emiten sektor manufaktur yang tercatat di bursa efek masing-masing negara ASEAN-5 sebagai sampel, akibatnya hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan bagi sektor-sektor lainnya.
4. Nilai R^2 yang dihasilkan rendah yaitu 32,6%, angka tersebut membuktikan bahwa kapasitas variabel independen dalam menguraikan variabel dependen masih terbatas.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan agar memperkuat kualitas *Corporate Environmental Responsibility* (CER) melalui pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pengungkapan lingkungan hendaknya tidak hanya berorientasi pada pembentukan citra positif, tetapi juga diimbangi dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan agar tidak berpotensi digunakan sebagai sarana untuk membangun persepsi positif yang dapat mengalihkan perhatian pemangku kepentingan terhadap kualitas laba perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mengelola *free cash flow* secara efektif serta memperkuat pengendalian internal agar dapat menurunkan kecenderungan aktivitas manajemen laba dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan informasi laba dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi, namun juga memperhatikan tingkat *Corporate Environmental Responsibility* (CER), kualitas audit, dan kondisi *free cash flow* perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek keuangan dan nonkeuangan secara bersamaan,

investor dapat melakukan penilaian yang lebih objektif terhadap kondisi perusahaan serta meminimalkan risiko pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan lain maupun negara di luar ASEAN-5 sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi manajemen laba, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tata kelola perusahaan, asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan variabel moderasi atau intervening untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.